

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling berdampingan dengan orang lain. Makhluk sosial dikatakan tidak bisa hidup sendiri, sehingga manusia membutuhkan orang lain dalam keberlangsungan hidupnya. Adanya interaksi dengan orang lain menyebabkan manusia melibatkan eksistensi organisasi atau kelompok. Organisasi yang di dalamnya berisi lebih dari dua orang tentunya harus memiliki seorang pemimpin sebagai penanggung jawab utama.¹ Proses kepemimpinan menyangkut perihal menetapkan, mendefinisikan, mengidentifikasi atau memberikan arahan terhadap pengikut mereka dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dalam sebuah visi, misi, strategi, tujuan, rencana, dan juga arah organisasi yang jelas.²

Kepemimpinan merupakan suatu upaya dalam memberikan pengaruh terhadap orang yang ada di sekitar. kepemimpinan sendiri memiliki hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi. Hubungan ini mengaitkan antara pemimpin yang mempengaruhi bawahan untuk bersama-

¹ suwatno, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 4.

² Muhammad arsyad al-banjari, "Pentingnya Pemimpin Dalam Organisasi," *manajemen pendidikan* 1 (2021): 234.

sama bekerjasama dalam ketercapaian tujuan.³ Melalui pengaruh yang diberikan ini diharapkan mampu mendorong orang lain untuk mau mencapai tujuan atau visi yang telah ditetapkan. Namun disamping itu pemimpin dan anggota diharapkan dapat bekerjasama dan menjalin hubungan yang baik agar mampu berkolaborasi dalam hubungan kerjasama dalam ketercapaian tujuan.

Perlu diketahui bahwa kepemimpinan tidak berbicara tentang posisi, namun kepemimpinan berbicara tentang fungsi. Jika pemimpin tidak melakukan fungsi kepemimpinan sebagaimana mestinya, maka mereka lebih tepat dikatakan sebagai ketua, kepala, penatua gereja dan posisi atau jabatan lainnya.⁴ Bukan berarti seseorang yang berada dalam posisi formal dalam sebuah institusi kemudian dapat membuat orang tersebut menjadi pemimpin.⁵ Fungsi kepemimpinan dilihat dari tindakan nyata oleh seorang pemimpin. Serta bukan hanya melalui perintah, namun terjun langsung ke lapangan untuk bersama-sama mengerjakan dan melakukan pekerjaan.

Extraordinary leadership atau kepemimpinan luar biasa dari Jenni Catron merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang mengungkapkan 4 rahasia kepemimpinan untuk menjadi seorang pemimpin yang luar biasa. Ia mengungkapkan bahwa kepemimpinan dimulai dari pengaruh tetapi tidak sekadar pengaruh. Jenni Caytron mengungkapkan bahwa pemimpin harus

³ kartini kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (depok: Raja grafindo persada, 2016). 2.

⁴ Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* (Surabaya: Literatur Perkantas, 2014). 2.

⁵ Ibid. 6

mampu memimpin dengan hati, jiwa, pikiran dan kekuatan.⁶ Untuk menjadi pemimpin yang memiliki pengaruh besar, maka seorang pemimpin harus memiliki empat aspek yang esensial untuk bertumbuh yaitu: hati bagi kepemimpinan relasional, jiwa bagi kepemimpinan rohani, pikiran bagi kepemimpinan manajerial, dan kekuatan bagi kepemimpinan visioner.⁷

Pemuda adalah masa dimana manusia mengalami fase dan waktu yang ideal bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu. Hal ini dikarenakan pemuda memiliki semangat yang tinggi, bertenaga, berintelektual, dan berintegritas. Intelektual dan integritas pemuda sangat dibutuhkan dalam perkembangan peradaban dunia, negara, maupun gereja.⁸ Pemuda adalah generasi penerus gereja dimana pemuda dapat berperan sebagai pelayan, saksi kristus, dan agen perubahan. Oleh sebab itu pemuda diharapkan mengambil peranan aktif dalam gereja karena para pemuda akan menjadi penerus masa depan gereja. Demikian juga dengan pemuda Gereja Toraja. seorang pemuda harus bertanggung jawab atas panggilan Tuhan dengan cara melakukan pelayanan. Panggilan tersebut terwujud dalam Tri Panggilan gereja: bersekutu, bersaksi, dan melayani.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, yaitu penulis menemukan bahwa ada permasalahan yang terjadi di Jemaat Golgota Rea yaitu penurunan keaktifan. Banyak anggota PPGT yang apatis dengan

⁶ Jenni Catron, *Extraordinary Leadership* (yogyakarta: Andi, 2017). 43.

⁷ Ibid. 23.

⁸ Kornelius Paulus Isir, *Pemuda Pembangun Tubuh Kristus* (yogyakarta: kanisius, 2020). 56.

kegiatan PPGT. Hal ini dilihat dari jumlah PPGT yang terbilang banyak sedangkan jumlah PPGT yang mengikuti kegiatan bisa di hitung jari. Jumlah PPGT Jemaat Golgota Rea Klasis Uluvalu tahun 2025 adalah sekitar 96 jiwa karena adanya anggota baru yang baru bergabung dan terhitung sekitar 70 jiwa anggota PPGT yang *stand by* di jemaat tersebut. Namun, dari jumlah yang disebutkan hanya sedikit yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan termasuk juga rapat pengurus dan juga pada kumpulan-kumpulan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini dilihat dari kumpulan PPGT yang hanya di hadiri sekitar 20 orang. Bahkan dalam satu kegiatan yang diselenggarakan hanya di hadiri oleh 2 orang saja. Kegiatan tersebut seperti sosialisasi yang di peruntukkan untuk PPGT.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian terkait Implementasi kepemimpinan Kristen berbasis *Extraordinary Leadership* Jenni Catron terhadap pola kepemimpinan pengurus PPGT Jemaat Golgota Rea. Penulis memusatkan penelitian ini pada implementasi kepemimpinan *extraordinary leadership* Jenni Catron dalam mengatasi masalah tersebut.

Penelitian Resti Da'pe Pasoloran, menunjukkan bahwa di Gereja Toraja Jemaat Buntu Barana' Tombang masih banyak anggota PPGT yang kurang aktif dalam persekutuan, baik itu dalam ibadah PPGT maupun

ibadah hari minggu.⁹ Oleh karena itu, Implementasi kepemimpinan kristen berbasis *Extraordinary Leadership* Jenni Catron terhadap pola kepemimpinan pengurus PPGT Jemaat Golgota Rea sangat penting untuk diteliti guna memberikan implementasi kepemimpinan *extraordinary leadership* untuk perbaikan permasalahan yang ada di Jemaat Golgota Rea.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis rumuskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana implementasi kepemimpinan kristen berbasis *Extraordinary Leadership* Jenni Catron terhadap pola kepemimpinan pengurus PPGT Jemaat Golgota Rea?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan adalah untuk menganalisis lebih dalam mengenai implementasi kepemimpinan kristen berbasis *Extraordinary Leadership* Jenni Catron terhadap pola kepemimpinan pengurus PPGT Jemaat Golgota Rea.

⁹ Resty Da'pe Pasoloran, "Analisis Strategi Pendeta Dalam Mendampingi PPGT Yang Tidak Aktif Di Gereja Toraja Jemaat Buntu Barana' Tombang" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023). 3

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait pengembangan ilmu kepemimpinan dan juga bagi lembaga dan perguruan tinggi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca atau kepada para pembelajar yang gemar mempelajari ilmu kepemimpinan guna memperluas wawasan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan kepemimpinan lembaga, organisasi dan juga gereja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan meliputi dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan teori meliputi Kepemimpinan dan Pemimpin, kepemimpinan berbasis *Extraordinary Leadership*, Pola Kepemimpinan, dan Dasar Alkitab.

Bab III : Metode penelitian meliputi Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Informan/Narasumber, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.